



**ANALISIS SIMBOLIS DAN INTERPRETASI MAKNA DALAM PUISI
“JERIT SANDAL JEPIT” KARYA REMY SYLADO**

Author: Amelia Putri, Ratna Sulistyawati, Sandra Nilam Sari, Mohammad Kanzunudin, Nur Alfin Hidayati

Correspondence: 202334015@std.umk.ac.id, 202334010@std.umk.ac.id,
202334012@std.umk.ac.id, moh.kanzunudin@umk.ac.id, nur.alfin@umk.ac.id / Universitas
Muria Kudus, Indonesia

Article history:

Received

Februari 2025

Received in revised form

Februari 2025

Accepted

Maret 2025

Available online

April 2025

Keywords:

*Poetry, semiotics, symbols,
social criticism, spirituality,
Remy Sylado.*

DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

This study aims to analyze the symbols and meanings contained in the poem using a semiotic approach. Using a qualitative descriptive method, this study explores symbols such as flip-flops, screams, laughing trees, and prostrating, as well as their relevance to social, cultural, and spiritual issues. The approach used is a semiotic approach. The data analysis techniques in this study are document study and literature study. The data analysis techniques used in this study are symbolic analysis, interpretation of meaning, and data triangulation. The results of the analysis show that flip-flops symbolize the lives of marginalized small communities, screams represent protest and suffering, laughing trees present irony to human struggle, while prostrating depicts the cycle of human life returning to God. These symbols depict the dynamics of human life in facing social injustice, alienation, and spiritual relationships. This research confirms that literature, especially poetry, is an important medium to voice universal social and spiritual issues, with interpretative power that continues to be relevant to various life contexts.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis simbol-simbol dan makna yang terkandung dalam puisi tersebut menggunakan pendekatan semiotik. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi simbol-simbol seperti sandal jepit, jerit, pohon-pohon yang tertawa, dan bersujud, serta relevansinya terhadap isu-isu sosial, budaya, dan spiritual. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan semiotik. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah studi dokumen dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan pada penillitian ini adalah analisis simbolis, interpretasi makna, dan triangulasi data. Hasil analisis menunjukkan bahwa sandal jepit melambangkan kehidupan masyarakat kecil yang terpinggirkan, jerit merepresentasikan protes dan penderitaan, pohon-pohon yang tertawa menghadirkan ironi terhadap perjuangan manusia, sementara bersujud menggambarkan siklus kehidupan manusia yang kembali kepada Tuhan. Simbol-simbol tersebut menggambarkan dinamika kehidupan manusia dalam menghadapi ketidakadilan sosial, keterasingan, dan hubungan spiritual. Penelitian ini mempertegas bahwa karya sastra, khususnya puisi, merupakan medium penting untuk menyuarakan isu-isu sosial dan spiritual yang universal, dengan daya interpretasi yang terus relevan bagi berbagai konteks kehidupan.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah bentuk ekspresi kreatif yang dihasilkan oleh manusia melalui bahasa sebagai medium utamanya, dengan tujuan untuk menyampaikan ide, pengalaman, perasaan, dan imajinasi. Karya sastra sering kali memiliki nilai estetika dan berfungsi sebagai sarana refleksi terhadap kehidupan, budaya, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Menurut Semi (1988) Karya sastra adalah hasil ciptaan manusia yang diungkapkan melalui bahasa dengan menggunakan daya imajinasi, pikiran, dan perasaan untuk mengekspresikan kehidupan secara mendalam. Karya sastra dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan bentuk dan isinya, seperti puisi, prosa, drama. Sebagai salah satu cabang seni, karya sastra tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan memberikan wawasan baru melalui interpretasi simbol-simbol dan makna yang terkandung di dalamnya.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memanfaatkan keindahan bahasa sebagai medium utama untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman manusia. Keindahan ini dihasilkan melalui penggunaan bahasa yang padat, imajinatif, dan penuh makna, sering kali melibatkan permainan bunyi, ritme, metafora, simbol, dan bentuk ekspresi lainnya. Pradopo (2012) mendefinisikan puisi

sebagai bentuk sastra yang paling kuat mengutamakan estetika bahasa. Puisi merupakan ekspresi spontan dari emosi yang mendalam, dituangkan melalui simbol-simbol bahasa yang terstruktur. Puisi tidak hanya menghibur pembaca tetapi juga memberikan pengalaman estetika serta menyampaikan pesan-pesan mendalam yang memerlukan interpretasi. Waluyo (2002) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang memiliki kekuatan dalam pilihan kata (diksi), penggunaan majas, penghematan kata, dan penyusunan ritme. Elemen-elemen tersebut menjadikan puisi sebagai bentuk seni bahasa yang unik dan mendalam.

Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra merupakan medium ekspresi yang mampu merepresentasikan berbagai dimensi kehidupan manusia, baik yang bersifat sosial, budaya, maupun spiritual. Melalui penggunaan simbol-simbol dan bahasa figuratif, puisi kerap kali menyampaikan pesan-pesan yang kaya makna dan memerlukan interpretasi mendalam. Salah satu karya yang menarik untuk dikaji adalah puisi berjudul “*Jerit Sandal Jepit*” karya Remy Sylado, seorang sastrawan yang dikenal karena gaya penulisannya yang unik dan kaya akan simbolisme.

Puisi “*Jerit Sandal Jepit*” memanfaatkan benda sederhana seperti sandal jepit untuk mengangkat isu-isu yang



lebih luas, seperti ketimpangan sosial dan perjuangan kaum marginal. Simbolisasi sandal jepit dalam puisi ini menjadi medium untuk menyuarakan jeritan kehidupan yang sering kali luput dari perhatian masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2012), yang menyatakan bahwa simbol dalam puisi sering kali digunakan untuk menyampaikan makna yang melampaui makna harfiah kata-kata.

Dalam konteks ini, analisis simbolis diperlukan untuk mengungkapkan makna tersembunyi yang terkandung dalam puisi tersebut. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Remy Sylado menggunakan simbolisasi dan gaya bahasa untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan realitas sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh Eagleton (1996), setiap teks sastra tidak terlepas dari pengaruh ideologi dan konteks sosial budaya yang melingkupinya. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya berusaha menginterpretasikan makna puisi secara estetis, tetapi juga menyoroti relevansi sosial dari simbol-simbol yang digunakan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih mendalam tentang karya Remy Sylado, khususnya dalam hal bagaimana simbolisme dalam puisi dapat merefleksikan realitas sosial dan budaya. Dengan demikian, kajian

ini juga menjadi sarana untuk memahami dinamika sosial melalui perspektif sastra.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggali makna yang terkandung dalam teks puisi, khususnya simbolisme dan maknanya, bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terstruktur mengenai simbol-simbol serta interpretasi makna yang muncul dalam puisi. Penelitian deskriptif kualitatif juga dianggap sebagai gabungan dari penelitian kualitatif dan deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan subjek penelitian dengan memberikan deskripsi terhadap sejumlah variabel yang diteliti, sedangkan penelitian kualitatif biasanya menggunakan analisis untuk mengetahui proses dan makna dari subjek yang diteliti (Sendari, 2019). Metode ini mencakup pengumpulan data, Analisis data, Penyajian Hasil.

Objek penelitian ini adalah puisi “Jeritan Sandal Jepit Karya Remy Sylado dengan menggunakan teori pendekatan semiotik. Teori semiotika, seperti yang dikemukakan oleh Roland Barthes (1981), digunakan untuk menganalisis simbol-simbol dalam puisi. Barthes membedakan makna menjadi dua tingkatan, Denotasi makna

harfiah dari simbol atau kata-kata. Konotasi makna yang lebih mendalam, terkait dengan konteks sosial, budaya, atau ideologi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumen dan studi pustaka. Studi dokumen menganalisis teks puisi secara mendalam, termasuk struktur bahasa, simbol, dan gaya penulisan, menggunakan referensi sekunder, seperti kritik sastra, artikel, atau buku yang relevan tentang karya Remy Sylado. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Puisi dipelajari melalui struktur luar, yang mencakup wujud, diksi, gaya bahasa, kata konkret, dan citraan, serta struktur batin, yang mencakup tema, nada, suasana, dan amanat. Studi Pustaka Mengkaji literatur terkait teori yang digunakan, seperti semiotika, hermeneutika, dan resepsi sastra.

Teknik analisis data yang digunakan pada penillitian ini adalah analisis simbolis, interpretasi makna, dan triangulasi data. Analisis simbolis ialah mengidentifikasi simbol-simbol yang digunakan dalam puisi “*Jerit Sandal Jepit*”. Misalnya, sandal jepit sebagai simbol kehidupan kaum marginal. Interpretasi makna menghubungkan simbol-simbol dengan tema besar puisi, seperti perjuangan sosial dan humanisme.

Triangulasi Data memastikan validitas hasil analisis dengan membandingkan berbagai sumber referensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Jerit Sandal Jepit* karya Remy Sylado merupakan karya yang menggambarkan kritik sosial dalam balutan gaya simbolis yang khas. Puisi ini memanfaatkan objek sehari-hari, yaitu sandal jepit, untuk menyuarakan perasaan dan pengalaman manusia. Simbolisme dalam puisi ini memuat makna mendalam yang mencerminkan realitas kehidupan masyarakat kecil, keterpinggiran, dan perjuangan hidup. Penelitian ini membahas tentang analisis puisi “*Jeritan Sandal Jepit*” Karya Remy Sylado dengan pendekatan Semiotik.

Jerit Sandal Jepit

*Di celah-celah sudut sempit terhimpit
Manusia seperti sandal jepit menjerit-jerit
Pohon-pohon pun tertawa
Tertawa melihat manusia
ia kembali bersujud
Jiwa terasing dalam dunia bising
Diinjak, remak, permak
Lalu kiamat
Ia tamat
Lalu, ia kembali bersujud
Di celah-celah sudut sempit terhimpit
Manusia seperti sandal jepit menjerit-jerit
Pohon-pohon pun tertawa
Tertawa melihat manusia.*

- **Remy Sylado**

Bait 1:

*Di celah-celah sudut sempit terhimpit
Manusia seperti sandal jepit menjerit-jerit*

Simbol dan Makna:

1. "Celah-celah sudut sempit terhimpit": Melambangkan kondisi kehidupan yang penuh tekanan, keterbatasan ruang, atau situasi sulit yang sering dialami manusia.

2. "Manusia seperti sandal jepit menjerit-jerit": Sandal jepit adalah simbol barang sederhana, murah, dan sering terabaikan. Manusia disamakan dengan sandal jepit untuk menunjukkan penderitaan, ketidakberdayaan, atau perasaan tidak dihargai di tengah kesempitan hidup.

Interpretasi Makna:

Manusia digambarkan sebagai entitas yang terhimpit oleh keadaan, hidup dalam penderitaan dan ketidakadilan, serta berteriak meminta perhatian atau keadilan.

Bait 2:

Pohon-pohon pun tertawa

Tertawa melihat manusia

Simbol dan Makna:

1. "Pohon-pohon": Simbol alam atau elemen yang lebih tua dan lebih abadi dibanding manusia. Pohon bisa melambangkan ironi, ketenangan, atau saksi bisu dari kehidupan manusia.

2. "Tertawa melihat manusia": Tawa pohon menggambarkan ironi atas kegelisahan manusia. Alam, yang tidak terpengaruh oleh ambisi atau tekanan manusia, tampak acuh terhadap penderitaan manusia.

Interpretasi Makna:

Puisi menunjukkan bagaimana alam tetap netral atau bahkan ironis terhadap kesulitan manusia, menyoroti ketidakselarasan antara manusia dan alam.

Bait 3:

Ia kembali bersujud

Jiwa terasing dalam dunia bising

Simbol dan Makna:

1. "Bersujud": Simbol penyerahan diri, pasrah, atau pencarian spiritualitas dalam menghadapi penderitaan.

2. "Jiwa terasing dalam dunia bising": Dunia yang "bising" mencerminkan hiruk-

pikuk modernitas, konflik, dan tekanan sosial yang membuat manusia kehilangan jati diri atau kedamaian.

Interpretasi Makna:

Manusia, dalam kebingungannya, mencoba menemukan kedamaian melalui ketundukan atau spiritualitas, tetapi tetap merasa terasing dalam realitas yang kacau.

Bait 4:

Diinjak, remak, permak

Lalu kiamat

Ia tamat

Simbol dan Makna:

1. "Diinjak, remak, permak": Gambaran eksploitasi, ketidakadilan, atau kekerasan yang dialami manusia, seperti sandal jepit yang diinjak tanpa peduli.

2. "Kiamat": Simbol akhir kehidupan atau kehancuran.

3. "Ia tamat": Penutup nasib manusia, mengisyaratkan kematian atau kehancuran total.

Interpretasi Makna:

Manusia menghadapi realitas yang keras hingga menuju akhir hidupnya, menggambarkan nasib tragis dari ketidakberdayaan manusia di dunia.

Bait 5 (Pengulangan):

Di celah-celah sudut sempit terhimpit

Manusia seperti sandal jepit menjerit-jerit

Pohon-pohon pun tertawa

Tertawa melihat manusia.

Simbol dan Makna:

1. "Diinjak, remak, permak": Gambaran eksploitasi, ketidakadilan, atau kekerasan yang dialami manusia, seperti sandal jepit yang diinjak tanpa peduli.

2. "Kiamat": Simbol akhir kehidupan atau kehancuran.

3. "Ia tamat": Penutup nasib manusia, mengisyaratkan kematian atau kehancuran total.

Interpretasi Makna:

Manusia menghadapi realitas yang keras hingga menuju akhir hidupnya, menggambarkan nasib tragis dari ketidakberdayaan manusia di dunia.

Bait 5 (Pengulangan):

*Di celah-celah sudut sempit terhimpit
Manusia seperti sandal jepit menjerit-jerit
Pohon-pohon pun tertawa
Tertawa melihat manusia.*

Simbol dan Makna:

Pengulangan ini menegaskan tema utama puisi: penderitaan manusia, ketidakpedulian alam, dan siklus yang terus berulang.

Interpretasi Makna:

Puisi ini mengakhiri dengan pengulangan untuk menunjukkan bahwa penderitaan manusia bukanlah hal yang baru; itu adalah bagian dari siklus hidup yang tidak berubah. Puisi ini menggambarkan manusia sebagai entitas kecil, rapuh, dan menderita dalam dunia yang keras dan tidak peduli. Melalui pendekatan semiotik, sandal jepit menjadi simbol kesederhanaan dan eksploitasi, pohon melambangkan alam yang pasif tetapi ironis, dan dunia bising mencerminkan tekanan modernitas. Puisi ini menyerukan refleksi atas hubungan manusia dengan kehidupan, penderitaan, dan spiritualitas.

IV. SIMPULAN

Puisi *Jerit Sandal Jepit* karya Remy Sylado merupakan refleksi kritis terhadap realitas sosial, budaya, dan spiritual manusia, khususnya masyarakat marginal. Melalui pendekatan semiotik, simbol-simbol seperti sandal jepit, jerit, pohon-pohon yang tertawa, dan sikap bersujud berhasil diinterpretasikan sebagai representasi ketidakadilan, penderitaan, dan siklus kehidupan manusia. Puisi ini tidak hanya menyampaikan kritik sosial terhadap ketimpangan dan

ketidakberdayaan, tetapi juga menyajikan pandangan spiritual tentang penyerahan diri kepada Tuhan dalam menghadapi tekanan hidup. Kehadiran elemen ironi, seperti pohon-pohon yang tertawa, menyoroti keterasingan manusia dalam dunia modern yang bising, sementara alam tetap menjadi saksi abadi. Dengan gaya bahasa yang simbolis dan mendalam, Remy Sylado mengajak pembaca untuk merenungkan makna kehidupan, dinamika sosial, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan serta alam. Penelitian ini mempertegas bahwa karya sastra, khususnya puisi, merupakan medium penting untuk menyuarakan isu-isu sosial dan spiritual yang universal, dengan daya interpretasi yang terus relevan bagi berbagai konteks kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Bahasa, K. (2008). Bahasa dan Susastra Dalam Guntingan-September 2008.
- Eagleton, T. (1996). *Literary Theory: An Introduction*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Hidayat, R. (2020). Analisis Puisi dengan Pendekatan Hermeneutika. *Apollo Project*, 9(4).
- Pradopo, R. D. (2012). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Rahman, A. (2019). *Simbolisme dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.

Semi, A. (1988). *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa

Sendari, A. 8 Agustus (2019). Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Waluyo, H. J. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.